

## PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP KETIMPANGAN PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH DI KECAMATAN GUNUNG RAYA KABUPATEN KERINCI

MONIKA SISTARA, S.AP<sup>1</sup>  
HERLINDA S.P, M.Si<sup>2</sup>, NURFITRI, S.Pd, M.Pd<sup>3</sup>

STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH

Email:

[monikasistara@gmail.com](mailto:monikasistara@gmail.com)

[herlinda@gmail.com](mailto:herlinda@gmail.com)

[nurfitri@gmail.com](mailto:nurfitri@gmail.com)

### *Abstract*

*The availability of infrastructure is one of the supporting factors for regional productivity. The existence of infrastructure such as roads and bridges will be able to open access for the community to carry out economic activities. The smoothness of land transportation is determined by the quality and quantity of the length of roads that connect one area to another. The purpose of this study is to determine the effect of infrastructure on inequality in development between regions of Gunung Raya sub-district, Kerinci Regency. The type of this research is quantitative research, with data collection is carried out by documentation, namely collecting notes or data required. The results showed that  $t_{table} = 1.81246$  and the value of  $t_{count}$  was 2.557, which means that  $t_{count} > t_{table}$  indicates that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it means that there is a significant influence between infrastructure and development inequality in Gunung Raya sub-district, Kerinci Regency. Based on the coefficient of determination for the infrastructure influence variable above, by looking at the value of R Square, it can be seen that the influence of infrastructure on development inequality is 0.395 or 39.5%. This shows that the effect of infrastructure on development inequality is 39.5% while the remaining 60.5% is influenced by other factors that are not discussed in this study.*

**Keywords:** *Infrastructure, Development Inequality, Territory*

### *Abstrak*

Ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas daerah. Keberadaan infrastuktur seperti jalan raya dan jembatan akan mampu membuka akses bagi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi. Kelancaran transportasi darat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas panjang jalan yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci dan untuk mengetahui besar pengaruh antara infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data ialah dokumentasi yaitu mengumpulkan catatan-catatan atau data-data yang diperlukan sesuai penelitian yang akan lakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{tabel} = 1,81246$  dan nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,557 yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. Berdasarkan Koefisien Determinasi untuk variabel pengaruh infrastruktur di atas, maka dengan melihat nilai *R Square* dapat diketahui besar pengaruh infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan yaitu sebesar 0,395 atau 39,5%. Hal ini menunjukkan bahwa

pengaruh infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan yaitu sebesar 39,5% sementara sisanya 60,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Infrastruktur, Ketimpangan Pembangunan, Wilayah*

## I. PENDAHULUAN

Pembangunan Infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional dan regional. Infrastruktur juga mempunyai peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi pondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pembangunan (Suratno dalam Sumadiasa, 2016:58).

Pembangunan ekonomi dilakukan oleh negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara menyediakan infrastruktur yang baik dan merata, tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi, teknologi yang semakin maju penuh inovasi dan berkembangnya perusahaan-perusahaan. Menurut Todaro (2000:87) usaha pembangunan ekonomi mempunyai tujuan utama yaitu menciptakan pertumbuhan yang tinggi, menghapus dan mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran. Salah satu cara untuk memberikan pendapatan guna memenuhi kebutuhan masyarakat adalah kesempatan kerja bagi masyarakat.

Pada satu sisi pembangunan akan berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang tinggi karena dapat memberikan dampak pembangunan yang terasa khususnya pada sektor ekonomi riil. Dan juga akan berdampak pada peningkatan konsumsi, pendapatan perkapita, nilai ekspor baik secara volume atau devisa yang akan mendorong peningkatan struktur ekonomi menjadi lebih baik yang ditandai dengan meningkatnya sektor industri dan menurunnya peran dari sektor pertanian. Walaupun demikian orientasi pembangunan yang lebih mengutamakan percepatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah (Iqbal dan Setiajie 2009:25).

Rustiadi *et al* (2009:15) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan yang cenderung mengabaikan terjadinya ketimpangan atau kesenjangan pembangunan antar wilayah karena sangat menekankan pada pertumbuhan ekonomi makro, sehingga investasi dan sumberdaya terserap dan terkonsentrasi di perkotaan dan pusat pertumbuhan. Ketimpangan wilayah pada akhirnya menimbulkan permasalahan dalam konteks makro yang sangat merugikan proses pembangunan yang ingin dicapai dalam suatu negara. Buruknya distribusi dan alokasi pemanfaatan sumberdaya yang menciptakan efisiensi dan tidak optimalnya sistem ekonomi di satu sisi disebabkan oleh ketidakseimbangan pembangunan antar wilayah.

Pembangunan ekonomi daerah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah dengan cara membentuk pola kemitraan dengan sektor swasta dalam pengelolaan sumber daya guna membuka lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Masykur (2000:24) keberhasilan pengembangan wilayah dilihat sebagai kesuksesan pembangunan wilayah dengan tiga indikator. Indikator pertama adalah produktivitas, yang dapat diukur dari perkembangan kinerja suatu institusi beserta aparatnya. Indikator kedua adalah efisiensi, yang terkait dengan meningkatnya kemampuan teknologi/sistem dan kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembangunan.

Indikator ketiga adalah partisipasi masyarakat yang dapat menjamin kesinambungan pelaksanaan suatu program di suatu wilayah.

Pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi dan aspek pelayanan. Dengan adanya infrastruktur yang baik berakibat baik pula terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga terciptanya lapangan kerja baru. Dan dukungan akses layanan yang baik menjadikan tingkat kemiskinan semakin menurun dan pendapatan perkapita semakin meningkat. Infrastruktur berperan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dengan tersedianya infrastruktur yang baik dapat meningkatkan hasil produksi, membuka lapangan kerja baru, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Suatu daerah yang mempunyai infrastruktur yang baik akan memudahkan masyarakat dalam mengaksesnya. Misalnya infrastruktur jalan, jalan merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dengan tersedianya jalan yang baik akan memudahkan distribusi barang, baik barang produksi dari pusat produksi pertanian menuju pusat layanan ekonomi (pasar) maupun barang lain yang dibutuhkan oleh penghasil bahan baku pertanian (pupuk, bibit dan alat mekanisasi pertanian) dari pusat layanan ekonomi akan mudah didistribusikan sehingga biaya distribusi lebih rendah dan harga dapat bersaing dipasaran. Selain infrastruktur ekonomi, infrastruktur sosial juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, contohnya pusat-pusat pendidikan, kesehatan, perumahan yang layak dan tempat-tempat umum yang menjadi tempat liburan atau hiburan masyarakat misalnya taman hijau, danau atau lain sebagainya.

Sebagai salah satu bagian dari wilayah Provinsi Jambi, Kabupaten Kerinci terus berupaya untuk meningkatkan infrastruktur pembangunan yang ada. Kecamatan Gunung Raya merupakan salah satu Kecamatan terbesar di Kabupaten Kerinci. Pembangunan infrastruktur desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Dengan kondisi infrastruktur di Kecamatan Gunung Raya, seperti jalan yang baik dan jumlah listrik yang tersambung semakin banyak, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi antar wilayah Kecamatan Gunung Raya menjadi semakin baik yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketimpangan pembangunan di daerah Kecamatan Gunung Raya. Bila dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian di desa-desa dalam Kecamatan Gunung Raya, ada beberapa daerah produksi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam aktivitas perekonomian daerah, karena hasil-hasil produksi pertanian dan perkebunan menyebar di desa-desa Kecamatan Gunung Raya begitu pula hasil-hasil UMKM di Kecamatan Gunung Raya yang masih belum tersentuh oleh teknologi karena salah satu faktor yang tidak mendukung yaitu infrastruktur listrik. Hal ini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Gunung Raya yang rendah dan kurangnya pemerataan hasil-hasil pembangunan yang akan menyebabkan ketimpangan pembangunan menjadi tinggi di antar daerah Kecamatan Gunung Raya

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan tentang Pengaruh Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci?
2. Seberapa besar pengaruh antara infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci?

## 1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian ada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh antara infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci..

## 1.3 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam mengembangkan wawasan berfikir dan menambah pembendaharaan pengetahuan dibidang Ilmu Administrasi dan Manajemen khususnya mengetahui Konsep dan Teori-teori pengaruh antara infrastruktur secara parsial maupun simultan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.

### 2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran tentang pembangunan infrastruktur di wilayah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.

## 1.4 TINJAUAN PUSTAKA

### 1.4.1 Definisi Infrastruktur

Pengertian Infrastruktur menurut *American Public Works Association* (Kodoatie, R., 2005:11), adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan *similar* untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Sedangkan definisi lain infrastruktur menurut peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2015, infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

Dalam hubungan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi, beberapa ekonom juga memberikan pendapatnya mengenai infrastruktur. Hirschman (2001:56) mendefinisikan infrastruktur sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan. Tanpa infrastruktur, kegiatan produksi pada berbagai sektor kegiatan ekonomi (industri) tidak dapat berfungsi. Todaro (2006:40) juga mendefinisikan infrastruktur sebagai salah satu faktor penting yang menentukan pembangunan ekonomi.

Dalam pembahasannya infrastruktur dapat dikatakan memiliki sifat sebagai barang publik. Barang publik mempunyai dua ciri utama dari sisi penggunaannya (konsumsi barang publik) yaitu *non-rivalry* dan *non-excludable*. *Rivalry* merupakan sifat rivalitas atau persaingan dalam mengkonsumsi atau menggunakan suatu barang. Maknanya adalah jika suatu barang digunakan oleh seseorang (pengguna), barang tersebut tidak dapat digunakan oleh orang lain (pengguna). Jika seseorang mengkonsumsi atau menggunakan satu barang dan tidak terjadi persaingan dengan orang lain dalam mengkonsumsi barang tersebut sehingga tidak mempengaruhi kepuasan seseorang dalam mengkonsumsi barang tersebut, maka dapat disebut sebagai barang publik.

Dalam pemahaman sifat infrastruktur sebagai barang publik maka infrastruktur tersebut memiliki dampak eksternalitas positif. Definisi eksternalitas itu sendiri adalah suatu kondisi ketika tindakan perusahaan atau individu memiliki dampak kepada individu atau perusahaan

lainnya tanpa harus membayar dampak tersebut (Stiglitz, 2000:88). Sesuai dengan sifatnya dimana infrastruktur yang disediakan oleh pemerintah, pihak yang menggunakan infrastruktur tidak memberikan bayaran secara langsung atas penggunaan infrastruktur. Munnell (2005:32) dalam penelitiannya di USA menyatakan bahwa infrastruktur menghasilkan eksternalitas positif. Variabel seperti jalan, sekolah, rumah sakit, fasilitas air minum, gas, listrik dan infrastruktur non militer lainnya mempunyai dampak positif pada produktivitas output. Ekternalitas positif dari infrastruktur yaitu terdapatnya *spillover effect* dalam bentuk peningkatan produktivitas perusahaan- perusahaan tanpa perusahaan tersebut harus meningkatkan input modal dan tenaga kerja.

#### 1.4.2 Pengertian Ketimpangan

Ketimpangan pembangunan antar daerah dengan pusat dan antar daerah satu dengan daerah lain merupakan suatu hal yang wajar, karena adanya perbedaan dalam sumber daya dan awal pelaksanaan pembangunan antar daerah. (Hartono, 2008:77). Ketimpangan yang paling lazim dibicarakan adalah ketimpangan ekonomi.

Dalam ketimpangan ada ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah secara absolut maupun ketimpangan relatif antara potensi dan tingkat kesejahteraan tersebut dapat menimbulkan masalah dalam hubungan antar daerah. Falsafah pembangunan ekonomi yang dianut pemerintah jelas tidak bermaksud membatasi arus modal (bahkan yang terbang ke luar negeri saja hampir tidak dibatasi). Arus modal mempunyai logika sendiri untuk berakumulasi di lokasi-lokasi yang mempunyai prospek *return* atau tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi, dan tingkat risiko yang lebih rendah. Sehingga tidak dapat dihindari jika arus modal lebih terkonsentrasi di daerah-daerah kaya sumber daya alam dan kota-kota besar yang prasarana dan sarananya lebih lengkap yang mengakibatkan jumlah penduduk yang menganggur di Provinsi yang berkembang akan meningkat (Hartono, 2008:65).

Berikut beberapa definisi ketimpangan menurut teori para ahli :

1. Menurut Andrinof A. Chaniago: Ketimpangan adalah buah dari pembangunan yang hanya berfokus pada aspek ekonomi dan melupakan aspek sosial.
2. Menurut Budi Winarno : Ketimpangan merupakan akibat dari kegagalan pembangunan di era globalisasi untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis warga masyarakat.
3. Menurut Jonathan Houghton & Shahidur R. Khandker : Ketimpangan sosial adalah bentuk-bentuk ketidak-adilan yang terjadi dalam proses pembangunan.
4. Roichatul Aswidah : Ketimpangan sosial sering dipandang sebagai dampak residual dari proses pertumbuhan ekonomi.

#### 1.4.3 Pengertian Pembangunan

Teori pembangunan dalam ilmu sosial dapat dibagi ke dalam dua paradigma besar, modernisasi dan ketergantungan (Lewwellen 1995, Larrin 1994, Kiely 1995 dalam Tikson, 2005:98). Paradigma modernisasi mencakup teori-teori makro tentang pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial dan teori-teori mikro tentang nilai-nilai individu yang menunjang proses perubahan. Paradigma ketergantungan mencakup teori-teori keterbelakangan (*under-development*) ketergantungan (*dependent development*) dan sistem dunia (*world system theory*) sesuai dengan klasifikasi Larrain (1994). Sedangkan Tikson (2005) membaginya kedalam tiga klasifikasi teori pembangunan, yaitu modernisasi, keterbelakangan dan ketergantungan. Dari berbagai paradigma tersebut itulah kemudian muncul berbagai versi tentang pengertian pembangunan.

Dalam hal ini, *pembangunan* dapat diartikan sebagai `suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri,

2004:32). Tema pertama adalah koordinasi, yang berimplikasi pada perlunya suatu kegiatan perencanaan seperti yang telah dibahas sebelumnya. Tema kedua adalah terciptanya alternatif yang lebih banyak secara sah. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan hendaknya berorientasi kepada keberagaman dalam seluruh aspek kehidupan. Adapun mekanismenya menuntut kepada terciptanya kelembagaan dan hukum yang terpercaya yang mampu berperan secara efisien, transparan, dan adil. Tema ketiga mencapai aspirasi yang paling manusiawi, yang berarti pembangunan harus berorientasi kepada pemecahan masalah dan pembinaan nilai-nilai moral dan etika umat.

Beberapa definisi pembangunan menurut teori para ahli sebagai berikut:

1. Pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan (Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2015:45).
2. Pembangunan dapat diartikan sebagai `suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi (Nugroho dan Rochmin Dahuri, 2016:12).
3. Ginanjar Kartasmita (2017:41) memberikan pengertian yang lebih sederhana, yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana”.
4. Alexander (2004:63). Pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana.
5. Portes (2005:52) mendefinisikan pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya.
6. Pembangunan adalah proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat (Deddy T. Tikson : 2015:13)
7. Myrdal (1968 dalam Kuncoro, 2014:75), mengartikan pembangunan sebagai pergerakan ke atas dari seluruh sistem sosial.
8. Siagian (2016:52) dalam bukunya Administrasi Pembangunan mengemukakan, “Pembangunan sebagai suatu perubahan, mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang, sedangkan pembangunan sebagai suatu pertumbuhan menunjukkan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan merupakan sesuatu yang mutlak harus terjadi dalam pembangunan.”

Pembangunan adalah suatu proses multidimensional yang melibatkan berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, tingkah laku sosial, dan institusi sosial, di samping akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan ketimpangan pendapatan, serta pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2017:62).

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

## 2.2 Populasi, Sampel dan Responden

### 1. Populasi

Pengertian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit analisis yang akan diteliti dalam penelitian, baik lembaga atau instansi maupun dalam wujud manusia, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009:57) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala Desa di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.

### 2. Sampel

Sugiyono (2009:7) menyatakan bahwa, “ sampel adalah sebagian dari jumlah populasi tersebut”. Sedangkan menurut Hadi (Narbuko dan Ahmadi, 2001:107) sampel adalah “sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik total sampling.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Desa yang ada di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci yang berjumlah 12 orang Kepala Desa.

### 3. Responden

Menurut Arikunto (2005:30), responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan, (2003:10). Sementara responden dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI, 2012: 1230) adalah penjawab (atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian). Jadi, responden penelitian dapat di definisikan yaitu seseorang (karena lazimnya berupa orang) yang diminta untuk memberikan respon (jawaban) terhadap pertanyaan-pertanyaan (langsung atau tidak langsung, lisan atau tertulis ataupun berupa perbuatan) yang diajukan oleh peneliti.

Untuk responden dalam peneliti ini, peneliti menggunakan semua sampel yang sudah ditetapkan jumlahnya sebagai responden, untuk dimintai data dan menjawab pertanyaan kuisisioner yang diberikan

## 2.3 Analisis Data

### 1. Skala Likert

Skala likert menurut Sugiyono (2005:93) adalah sebagai berikut : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih, Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dengan menggunakan *Skala Likert*, dengan ketentuan jawaban/skor setiap item instrumen yang mempunyai gradasi sebagai berikut :

**Tabel 1. Penskoran Alternatif Jawaban Skala Likert**

Alternatif (+)	Skor	Alternatif (-)	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Setuju (S)	3	Tidak Setuju (TS)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Suharsimi Arikunto, 2005

## 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui (Sugiyono, 2005:168). Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci, dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana yang dirumuskan persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat  
a = Konstanta  
b = Koefisien  
X = Variabel bebas.

## 3. Koefisien Determinan (KD)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dihitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus, yang dikemukakan oleh Sugiono (2009 :137) :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Keterangan

Kd : koefisien determinasi

$R_{xy}$  = koefisien *pearson produk moment*

Melalui pendekatan olahan data dengan SPSS maka nilai Kd dapat dilihat pada tabel *Coefficients* dimana nilai Kd terlihat dari nilai *R Square* dan untuk persentasenya yaitu nilai *R Square*  $\times 100$ . (Santosa & Ashari, 2005 : 240).

## 4. Uji Hipotesis (Uji statistik t)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perhitungan t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$t (\text{hitung}) = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t (hitung) = Nilai t  
r = Nilai koefisien  
n = Jumlah sampel



Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti signifikan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti tidak signifikan

Untuk menginterpretasikan tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, penulis berpedoman pada pendapat Sugiyono (2009:140) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

### III. HASIL PENELITIAN

#### Analisis Hipotesis

##### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan di Kecamatan Gunung Raya dengan menggunakan teknik analisis yang sudah ditentukan yaitu regresi linier sederhana dengan variabel bebas (*independent*) Infrastruktur (X) dan variabel terikat (*dependent*) Ketimpangan Pembangunan (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	1.891	11.797		.160	.876			
	Infrastruktur	.150	.059	.629	2.557	.029	.629	.629	.629

a. Dependent Variable: Ketimpangan Pembangunan

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana dan koefisien regresi :

$$Y = 1,891 + 0.150X$$

Nilai a = 1,891 adalah nilai konstanta artinya ketika variabel X dianggap konstan atau tidak ada perubahan maka besarnya variabel Y adalah 1,891.

Jika nilai X naik satu satuan, maka variabel Y akan naik 0,150 atau 15%.

##### 2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen terhadap variabel dependent. Sementara itu secara parsial pengaruh dari variabel independen tersebut terhadap variabel dependent ditunjukkan tabel 2.

Dengan tingkat kesalahan 5% dan jumlah data 12, dengan melakukan uji dua arah, maka didapatkan harga  $t_{tabel}$  adalah  $df = n - k$  ( $12 - 2 = 10$ ), sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,81246$ . Berdasarkan tabel 3.6 dapat dianalisis bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,557 yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.

##### 3. Besar Pengaruh Antara Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci

Untuk mengetahui besar pengaruh antara infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci., maka alat analisis yang digunakan adalah Koefisien Determinasi ( $r^2$ ).

Berikut ini adalah tabel Koefisien Determinasi untuk variabel infrastruktur yang akan menunjukkan nilai ( $r^2$ ).

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Besar Pengaruh Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Pembangunan**

Berdasarkan tabel 3 Koefisien Determinasi untuk variabel pengaruh infrastruktur di atas, maka dengan melihat nilai *R Square* dapat diketahui besar pengaruh infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan yaitu sebesar 0.395 atau 39.5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan yaitu sebesar 39.5% sementara sisanya 60,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.629	.395	.335	3.42204	.395	6.538	1	10	.029

a. Predictors: (Constant), Infrastruktur

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian secara kuantitatif dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{tabel} = 1,81246$  dan nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,557 yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci.
2. Berdasarkan Koefisien Determinasi untuk variabel pengaruh infrastruktur di atas, maka dengan melihat nilai *R Square* dapat diketahui besar pengaruh infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan yaitu sebesar 0,395 atau 39,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh infrastruktur terhadap ketimpangan pembangunan yaitu sebesar 88% sementara sisanya 60,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

### 4.2 Saran

Saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan infrastruktur yang merata di setiap wilayah dengan memprioritaskan wilayah yang lebih memerlukan dan infrastruktur yang tepat bagi wilayah tertentu agar tepat sasaran guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah dan memperkecil tingkat ketimpangan, dimana pemerintah daerah harus lebih banyak mengadakan survei atau observasi ke daerah-daerah.
2. Sesuai dengan hasil penelitian perlu adanya peningkatan pembangunan dan penyediaan infrastruktur listrik, seperti meratanya penyediaan listrik yang merata di setiap wilayah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketimpangan pendapatan masyarakat. Serta pemerataan pembangunan infrastruktur kesehatan yang lebih menyeluruh seperti pos-pos kesehatan masyarakat yang ada di setiap wilayah/ daerah, sehingga ketimpangan pembangunan ekonomi wilayah dapat diminimalisir.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini dengan penuh kebanggaan dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pembimbing I, Ibu Herlinda, S.P, M.Si dan Pembimbing II, Ibu Nurfitri, S.Pd, M.Pd yang telah mencurahkan perhatian dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Murlinus, S.H., M.H selaku Ketua STIA-NUSA Sungai Penuh.
3. Ketua Jurusan beserta karyawan/ti STIA-NUSA Sungai Penuh yang telah memberikan perhatian, motivasi dan pelayanan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan memberikan dukungan yang tak ternilai dari awal sampai akhir menyelesaikan studi di STIA-NUSA Sungai Penuh.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2015. *Pembangunan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anwar M L et. al, 2016. *Pengaruh DAU, DAK, PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Kota Manado Tahun 2001-2013)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16 No. 02
- Arsyad L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta. PT BPFE-Yogyakarta.
- Baltagi B H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. Chichester: John Wiley & Sons Ltd., 4th edition.
- Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional). 1999. *Menata Ke Depan Perekonomian Nasional*. Jakarta.
- Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional). 2013. *Analisis Kesenjangan antar Wilayah*. Jakarta
- Baransano M A. 2011. *Analisis Disparitas Pembangunan Wilayah di Provinsi Papua Barat*. Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Tesis.
- Barika. 2012. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Kabupaten/kota Di Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009*. Jurnal Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan Vol. 04
- Bimbin D J. 2012. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Blundell R, Bond S. 1998. *Initial Conditions and Moment Restrictions in Dynamic Panel Data Models*. Journal of Econometrics, 87, 115-143.
- Bustomi M J. 2012. *Ketimpangan Pendidikan antar Kabupaten /Kota dan Implikasinya di Provinsi Jawa Tengah*. Economics Development Analysis Journal.
- Caska dan Riadi R M. 2008. *Pertumbuhan Dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah di Provinsi Riau*. Jurnal Industri dan Perkotaan Vol. XII No. 21/Februari 2008.

- Chenery, Hollis, et.al. 1978. *Redistribution With Growth*. Oxford University Press. London.
- Edwin. 1998. *Analisis Sikap Pemukim terhadap Prasarana Umum di Daerahnya* (Tesis). Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Fadel, Muhammad. 2004. *Reinventing Government (Pengalaman Dari Daerah)*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Glaeser E L. 2006. *Inequality*. The Oxford Handbook of Political Economy. New York: Oxford University Press Inc.
- Gujarati. 2004. *Basic Econometrics\_fourth edition*, McGraw Hill New York USA.
- Hadi F. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Perekonomian Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh*. SEMNAS FEKON 2016.
- Harefa M. 2011. *Kebijakan Pembangunan dan Kesenjangan Ekonomi Antar Wilayah*. Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi Sekretarian Jenderal DPR RI. Jakarta.
- M. P. Smith, S. C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid ke- 2. Edisi Ke-8. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Todaro M P dan Smith C. S. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Sembilan*. Erlangga, Jakarta.
- Todaro M P. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan: Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Todaro M P. 2006. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke 9: Erlangga, Jakarta.
- Todaro M P. Smith, S. C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ke-8. Erlangga, Jakarta.
- Todaro. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Edisi Ketujuh)*, Erlangga, Jakarta.
- Wajdi F. 2011. *Analisis Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sulawesi Selatan*. Tesis. Institut Pertanian Bogor